

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seks bebas dikalangan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak yang buruk bagi masa depan dan perkembangan remaja. Bahaya free sex mencakup bagi perkembangan mental (psikis), fisik dan masa depan remaja itu sendiri. Dampak dari bahaya seks bebas tersebut diantaranya menciptakan kenangan buruk bagi remaja yang melakukannya di karenakan hujatan dari masyarakat yang akan berdampak bukan saja pada remaja itu sendiri akan tetapi keluarga juga ikut menanggung aib dari hasil perbuatan tersebut dan menjadi beban mental yang sangat berat bagi keluarga, kehamilan yang tidak diharapkan, pengguguran kandungan dan pembunuh bayi, penyebaran penyakit terutama penyakit menular seksual (PMS) (Ghifari,2003).

Jumlah kematian karena aborsi selalu melebihi kematian karena kecelakaan, bunuh diri ataupun pembunuhan – di seluruh dunia. Jumlah kematian karena aborsi melebihi segala penyakit Daniel S. Green dari Washington Post mengatakan bahwa pada tahun 1996, di Amerika setiap tahun ada 550.000 orang yang meninggal karena kanker dan 700.000 meninggal karena penyakit jantung. Jumlah ini tidak seberapa dibandingkan jumlah kematian karena aborsi yang mencapai hampir 2 juta jiwa di negara itu. Secara keseluruhan, di seluruh dunia, aborsi adalah penyebab kematian yang paling utama dibandingkan kanker maupun penyakit jantung. Sebuah

hasil survey yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi (Dinkes Prov) Aceh pada 2012 lalu, di mana pelaku seks pranikah di kalangan pelajar Banda Aceh sebanyak 50% (tribunnews, 2013). Data dari BKKBN tahun 2013, anak usia 10-14 tahun yang telah melakukan aktivitas seks bebas atau seks di luar nikah mencapai 4,38 persen, sedang pada usia 14-19 tahun sebanyak 41,8 persen telah melakukan aktivitas seks bebas. Sedangkan kasus aborsi yang tercatat di Komisi Nasional Perlindungan Anak meningkat pada 2012, yaitu 121 kasus dengan mengakibatkan delapan orang meninggal. Sementara pada 2011 kasus aborsi tercatat ada 86 kasus. Data ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dari 86 kasus menjadi 121 kasus.

Pendidikan seks kebanyakan hanya diketahui penjelasan teman, membaca buku – buku porno, melihat gambar – gambar porno dari buku maupun dari internet. Semua pengetahuan yang serba tanggung ini justru membuat banyak remaja malah mencoba mencari tahu dengan cara melakukan sendiri. Pada umumnya mereka kurang menyadari akibat yang ditimbulkan dari kegiatan seksualitas, akibat pemahaman yang keliru. Pendidikan seks sebenarnya sudah dikenal sejak masa seseorang dilahirkan baik laki – laki maupun perempuan akan terus mengalami perkembangan seksual secara fisik dan anak – anak sampai memasuki usia remaja, yang dipengaruhi oleh hormon seks laki – laki dan perempuan, sejalan dengan berlalunya waktu, perkembangan resiko seksual (termasuk biologis dan fisiologis). Kedua perkembangan itu harus berjalan seimbang karena dapat mempengaruhi

kehidupan seksualnya ketika memasuki gerbang perkawinan. (Dianawati, 2003).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang saya dapat dari SMAN 1 Cileungsi tahun 2013 bahwa persentase tingkat pengetahuan tentang seks bebas persentase terbanyak adalah yang memiliki pengetahuan baik yaitu 103 orang (43,5%), pengetahuan cukup sebanyak 92 orang (38,8%), dan memiliki pengetahuan rendah sebanyak 42 orang (17,7%) sedangkan hasil survey yang saya dapat di SMA 52 Jakarta Utara tahun 2012 tingkat pengetahuan remaja terhadap seks bebas yaitu dengan frekuensi pengetahuan yang tertinggi adalah yang tingkat pengetahuannya rendah sebanyak 35 orang (35,6 %).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui Pengetahuan remaja terhadap seks bebas di SMA 52 Jakarta Utara periode Maret-April 2014.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan hasil survey pendahuluan yang dilakukan, maka penulis merumuskan masalah rendahnya pengetahuan remaja terhadap Seks Bebas di SMA 52 Jakarta Utara tahun 2012 sebesar 35,6% bila dibandingkan dengan SMA 1 Cileungsi tahun 2013 sebesar 17,7%.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui rendahnya pengetahuan remaja terhadap seks bebas di SMA 52 Jakarta Utara periode Maret-April 2014.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Diketuinya frekuensi rendahnya pengetahuan remaja terhadap seks bebas di SMA 52 Jakarta Utara periode Maret-April 2014.

1.3.2.2. Diketuinya distribusi frekuensi rendahnya pengetahuan remaja terhadap seks bebas berdasarkan usia di SMA 52 Jakarta Utara periode Maret-April 2014.

1.3.2.3 Diketuinya distribusi frekuensi rendahnya pengetahuan remaja terhadap seks bebas berdasarkan jenis kelamin di SMA 52 Jakarta Utara periode Maret-April 2014.

1.3.2.4 Diketuinya distribusi frekuensi rendahnya pengetahuan remaja terhadap seks bebas berdasarkan teknologi di SMA 52 Jakarta Utara periode Maret-April 2014.

1.3.2.5. Diketuinya distribusi frekuensi rendahnya pengetahuan remaja terhadap seks bebas berdasarkan lingkungan di SMA 52 Jakarta Utara periode Maret-April 2014.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik dalam rangka upaya meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan tentang bahaya seks bebas.

#### **1.5. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini, penulis membatasi penelitian pada siswi kelas 1 dan 2 di SMA 52 Jakarta Utara pada tanggal 17 April 2014 dengan metode penelitian deskriptif dengan variabel independen yaitu usia, jenis kelamin, teknologi, lingkungan melalui pendekatan kuantitatif secara cross sectional dengan analisa data secara univariat dengan pengumpulan data primer tertulis secara kuesioner.